PROSES KREATIF DALAM BERKARYA SENI KALIGRAFI DARI BAHAN KULIT SALAK PADA KARANG TARUNA ” MAREKA KI’ “ DI DESA KATOMPORANG KAB.PINRANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

TAUFIQ

105411100816

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

2022

PROSES KREATIF DALAM BERKARYA SENI KALIGRAFI DARI BAHAN KULIT SALAK PADA KARANG TARUNA ” MAREKA KI’ “ DI DESA KATOMPORANG KAB.PINRANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

TAUFIQ

105411100816

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

2022

MOTTO

"Hidup itu bukan tentang berapa banyak yang telah dikabulkan,

Tetapi berapa banyak yang telah kita syukuri"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tulisan ini saya persembahkan kepada ayah dan ibu saya yang telah membesarkan saya sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, skripsi ini juga saya persembahkan kepada dosen yang telah membimbing saya serta sahabat dan semua teman-teman yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **TAUFIQ**

NIM : **105411100816**

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan Judul : **Proses Kreatif dalam Berkarya Seni Kaligrafi dari Bahan Kulit Salak Pada Karang Taruna "MEREKA KI" di Desa Katomporang Kab. Pinrang.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Faisal, S.Pd., M.Pd	**Soekarno B Pasha, M.Sn**

Mengetahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. **NBM. 860 973**	**Meisar Ashari S.Pd., M.Sn** **NBM: 1190 440**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **TAUFIQ,** NIM **105411100816** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 588 Tahun 1444 H/2022 M, tanggal 31 Agustus 2022M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 31 Agustus 2022.

Makassar, 4 Safar 1444 H
25 Oktober 2022 M

Panitia Ujian

1. **Pengawas Umum** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. **Ketua** : **Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : **1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn** (.....)
   2. Dr. Irfan Kadir, M.Ps (.....)
   3. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd (.....)
   4. Soekarno B Pasha, S.Pd., M.Sn (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin No. 259Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بســـــم اللـه الرحـمن الرحيـــم

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAUFIQ

Stambuk : 105411100816

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : "Proses Kreatif dalam Berkarya Seni Kaligrafi Dari Bahan Kulit Salak pada Karang Taruna "Mareka ki'" di Desa Katomporang Kab. Pinrang."

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

TAUFIQ

Terakreditasi Institusi
BAN-PT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin No. 259Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بســـــم اللـه الرحـمن الرحيـــم

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAUFIQ

Stambuk : 105411100816

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusuna skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

TAUFIQ

Terakreditasi Institusi
BAN-PT

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul "Proses dalam berkarya seni kaligrafi pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab. Pinrang.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan keterbatasan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun untuk menyempurnakan penenelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi sehingga proposal penelitian ini dapat selesai.

Billahi Fiisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 2022

Penulis

ABSTRAK

TAUFIQ. 105411100816. 2022. Proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab. Pinrang". Skripsi jurusan pendidikan seni rupa, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif yang dilakukan oleh anggota karang taruna "Mareka ki'" dalam berkarya seni kaligrfi dari bahan kulit salak dan untuk mengetahui kualitas hasil karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak. Dimana proses yang dilalui mulai tari tahap membuat desain, memilih bahan, menempelkan kulit salak, sampai dengan tahap finishing. Jenis kaligrafi yang dibuat yaitu kaligrafi khat kufi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota karang taruna "Mareka ki'" dalam hal ini ketua umum karang taruna Mareka Ki' dan juga seorang ketua defisi seni budaya dan kerajinan lingkungan, Tehnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan indikator dalam jenis penelitian, dalam penelitian ni penulis mencoba menguraikan tentang proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab.Pinrang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**

HALAMAN PERJANJIAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **6**

A. Kajian Pustaka 6
   1. Kajian Penelitian yang Relefan 6
   2. Proses Kreatif 7
   3. Kaligrafi Islam 10
   4. Contoh-contoh Kreativitas Hasil Karya Seni Kaligrafi 20
   5. Karang Taruna Mareka Ki' 23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Kerangka Berfikir 24

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian 25
B. Variabel dan Desain Penelitian 26
C. Subjek dan Objek Penelitian 28
D. Definisi Operasional Variabel 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN 31

A. Proses Berkaya Seni Kaligrafi 31
B. Kualitas Hasil Karya 41
   1. Kreatifitas 41
   2. Kondisi Fisik 41
   3. Tematik 44

BAB V PENUTUP 45

A. Kesimpulan 45
B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 49

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Khat Naskhi 13
2. Gambar 2.2 Khat Riq'ah 14
3. Gambar 2.3 Khat Diwani 15
4. Gambar 2.4 Khat Kufi 16
5. Gambar 2.5 Khat Tsuluts 17
6. Gambar 2.6 Khat Farisi 18
7. Gambar 2.7 Kaligrafi Pelepah Pisang 20
8. Gambar 2.8 Kaligrafi fyber glass 20
9. Gambar 2.9 Kaligrafi batok kelapa 21
10. Gambar 2.10 Kaligrafi batok kelapa 2 21
11. Gambar 2.11 Kaligrafi pipi paralon 21
12. Gambar 2.12 Kaligrafi kulit telur 22
13. Gambar 2.13 Kaligrafi kulit telur 2 22
14. Gambar 2.14 Kaligrafi kain perca 22
15. Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian 37
16. Gambar 4.1 Alat 46
17. Gambar 4.2 Bahan 48
18. Gambar 4.3 Desai awal kaligrafi kufi 48
19. Gambar 4.4 Proses penempelan kulit salak pada desan 49
20. Gambar 4.5 Kulit salak setelah digunting 49
21. Gambar 4.6 Proses pengeleman kulit salak pada triplek 50
22. Gambar 4.7 Kulit salak setela menempel 50
23. Gambar 4.8 Pembuatan background 51
24. Gambar 4.9 Pemasangan Frame dari pelepah salak 51
25. Gambar 4.10 Pemasangan gantungan karya 52
26. Gambar 4.11 Proses finishing 52
27. Gambar 4.12 Hasil desain awal kaligrafi 54
28. Gambar 4.13 Hasil karya kaligrafi dari kulit salak 54

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Skema Kerangka Berfikir..... 35
2. Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian..... 38

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas tidak bisa terlepas yang namanya menghasilkan sesuatu yang baru khususnya dalam sebuah karya seni. Kreativitas manusia dalam menghasilkan karya seni, sangatlah luar biasa dilihat dari perkembangan karya seni dibelahan dunia. Baik itu seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Salah satu diantaranya yang termasuk seni rupa yang bersifat teks atau tulisan dan biasanya dikenal dengan istilah kaligrafi. Berbagai macam bangsa di dunia memiliki bahasa, dan bahasa mempunyai huruf atau tulisan yang dapat mewakili bahasa mereka dalam bentuk gambar atau tulisan yang menghasilkan seni menulis halus yang lazim dikenal dengan kaligrafi.

> Kaligrafi islam disebut juga sebagai *the art of Islamic art* (seninya seni Islam). Kualifikasi ini memang layak untuk merefleksikan kedalaman seni yang esensinya berasal dari keseluruhan nilai-nilai dan konsep keimanan….Kaligrafi Islam mempunyai pengaruh besar terhadap bentuk-bentuk ekspresi seni yang lain terhadap ekspresi kultural….Tujuan pembuatan kaligrafi mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna. Sahman, dkk. (2018: 995).

> Kaligrafi merupakan ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun….cara menulisnya dan mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya (D. Sirojuddin AR, 1985: 2).

Karang taruna “Mareka ki‘” di bentuk pada tanggal 27 Agustus 2018 dan Muhammad Ikhsan sebagai ketua umum yang terpilih pada saat itu memiliki anggota kurang lebih 40 orang, Organisasi ini merupakan salah satu organisasi pemuda yang bergerak untuk membantu pemerintah desa Katomporang. Visi karang taruna ini yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas.

Karang taruna “Mareka ki‘“ yang berada di desa Katomporang kecamatan Duampanua kab. Pinrang, telah berhasil membuat olahan buah salak yang tidak hanya bisa dinikmati dan dibuat berbagai macam makanan dan minuman seperti manisan salak, sirup salak, keripik salak, kopi biji salak. Kendati karang taruna “Mareka ki‘” mengolah kulit salak menjadi karya seni dan salah satu karya seni yang dimaksud yaitu kaligrafi.

Ketertarikan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengolahan kulit salak, Karena baru kali ini peneliti melihat karya kaligrafi dari bahan kulit salak. Serta bermaksud menganalisis karang taruna desa Katomporang kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang dalam komunitas masyarakat. Melihat penelitian ini kali pertama yang meneliti di tempat tersebut dan hal yang dilakukan oleh anggota karang taruna “Mareka ki‘“ itu merupakan kreativitas dan merupakan terobosan baru di desa Katomprang, yang dilihat dari pemilihan bahan yang merupakan limbah kulit salak.

Berdasarkan hal-hal yang telah dideskripsikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kreativitas anggota karang taruna “Mareka ki‘” dalam mengolah limbah kulit salak menjadi suatu karya seni kaligrafi. Dengan demikian, penelitian ini berjudul proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna “Mareka ki’“ di desa Katomporang kab.Pinrang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang karuna “Mareka ki‘” di desa Katomporang kab. Pinrang?
2. Bagaimana kualitas hasil karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada Karang Taruna “Mareka ki‘” di desa Katomporang kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana proses kreatif dalam berkarya seni kaligraf i dari bahan kulit salak pada karang taruna “Mareka ki‘” di desa Katomporang kab. Pinrang.
2. Memahami kualitas hasil karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna “Mareka ki‘” di desa Katomporang Kab. Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana menambah wawasan dan melatih diri agar mampu berinteraksi dan berkomunikasi terkhusus anggota karang karuna “Mareka ki’” di desa Katomporang kab.Pinrang.

2. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bahan informasi yang relefan dan menambah koleksi referensi penelitian di perpustakaan kampus.

3. Manfaat bagi karang taruna “Mareka ki’” di desa Katomporang Kab. Pinrang sebagai acuan untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas karya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan dimaksud adalah teori yang merupakan kajian keputusan dari penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Harisal (2018) yang berjudul "Proses Berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan Styrofoam Pada siswa kelas XI smk Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar" menyatakan proses berkarya kaligrafi menggunakan bahan *Styrofoam* pada mata pelajaran seni budaya di salah satu sekolah yang ada di kota Makassar. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang seni kaligrafi. Perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan bahan *Styrofoam* dan penelitian sebelumnya meneliti di siswa kelas IX di salah satu sekolah yang ada di kota Makassar, sedangkan peneliti sendiri meneliti dengan

menggunakan bahan kulit salak dan peneliti melakukan penelitian di salah satu karang taruna yang ada di kabupaten Pinrang.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfiani Ilham (2017) yang berjudul "Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang seni kaligrafi. Perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menitikberatkan pada Tipografi yang digunakan pada kaligrafi islam, sedangkan peneliti sendiri meneliti pemanfaatan kulit salak dalam pembuatan seni kaligrafi.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Aghni Ghofarun Auliya (2014) yang berjudul "Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan". Persamaan penelitianterdahulu dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang seni kaligrafi. Perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menitikberatkan pada estetika seni lukis kaligrafi, sedangkan peneliti sendiri meneliti pemanfaatan kulit salak dalam pembuatan seni kaligrafi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Proses Kreatif

Secara etimologis, kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *"to create"* yang artinya membuat atau menciptakan. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah.

Wirdaningsih (2008: 145) menarik kesimpulan sebagai berikut "Kreatif adalah kemampuan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan (kreativitas)".

Jika kreativitas adalah proses untuk menghasilkan ide, proses kreatif adalah serangkaian aktivitas untuk mewujudkan ide tersebut menjadi bentuk nyata. Apalah artinya kreativitas tanpa proses kreatif. Proses kreatif meliputi seluruh tahapan, mulai dari dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan pengarang.

3. Kaligrafi Islam

Seni berasal dari bahasa Latin *Ars* artinya memiliki keahlian, sedangkan secara istilah seni merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan imajinasi penciptaan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.

Menurut Meisar Ashari (Kritik Seni, 2016: 28) "seni adalah sesuatu yang memuat hal-hal trasedental, sesuatu yang kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal lewat karya seorang seniman".

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan kumpulan kegiatan manusia dalam menuangkan ide-ide ataupun karya sesuai dengan perasaan yang dirasakan. Berbagai macam bangsa di dunia memiliki bahasa, dan bahasa mempunyai huruf atau tulisan yang dapat mewakili bahasa mereka dalam bentuk gambar atau tulisan yang menghasilkan seni menulis halus yang lazim dikenal dengan kaligrafi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia "arti kata kaligrafi adalah seni menulis dengan pena".

Masyhuri dalam Khasani (2013: 21-22) menjelaskan bahwa "secara etimologi kata kaligrafi berasal dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy (art of) beautiful hand writing"*. Selain itu dalam bahasa latin kaligrafi berasal dari kata *calios* yang berarti indah, dan *grap* adalah tulisan indah. Sedangkan dalam bahasa Arab kaligrafi dari kata *khat*, yang berarti guratan garis atau tulisan.

Dari gubahan diatas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan seni melukis halus dan hasil sebuah karya yang indah dari goresan tangan seseorang. Kaligrafi islam disebut sebagai *the art of Islamic art* (seninya seni Islam). Kualifikasi ini memang layak untuk merefleksikan kedalaman seni yang esensinya berasal dari keseluruhan nilai-nilai dan konsep keimanan. Kaligrafi Islam mempunyai pengaruh besar terhadap bentuk-bentuk ekspresi seni yang lain terhadap ekspresi kultural. Tujuan pembuatan kaligrafi mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi yang lebih mementingkan keindahan.

Habibullah Fadzoili (1993) berpendapat sebagai berikut.

> Semasa Nabi Muhammad masih hidup, kecenderungan orang pada masa itu lebih mengutamakan syair dan prosa dengan menggunakan budaya hafalan. Jadi pada masa Itu sastra sangat berkembang dan semakin mendapat perhatian dan sering dijadikan kompetisi. Kemudian setelah Nabi wafat, barulah mereka merasakan kebutuhan untuk menulis. Karena pada masa ini sudah banyak di antara para sahabat Nabi yang hafal al-Quran dalam peperangan. Lalu Umar bin Khattab mengusukan agar al-Quran itu dibukukan, karena kuatir akan hilang secara perlahan. Setelah pada masa Usman barulah berhasil al-Quran itu dibukukan. Menurut catatan sejarah jenis *khat* yang pertama kali digunakan adalah *khat khufi*. Dalam bukunya *Athalasul Khat wa al-Kutub*.

1) Jenis-Jenis Kaligrafi Arab

Beberapa jenis aliran kaligrafi Arab yang telah baku dalam seni kaligrafi Arab antara lain :

a. *Khat Naskhi*

Gambar 2.1 *Khat Naskhi*
(Sumber :https://anandastoon.com/pojok-akidah/seni-islam/jenis-jenis-kaligrafi-arab/).

Kaligrafi gaya *Naskhi* paling sering dipakai orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Naskhi diambil dari kata naskah dalam bahasa Indonesia….Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Mauqlah pada abad ke-10 (Sulfiani Ilham, 2017: 9).

Ibnu Mauqulah merumuskan corak Naskhi pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada ranking tulisan besar. Kemudian lebih disempurnakan lagi oleh Ibnu Al-Bawab yang memberi cap jempol bagi *Naskhi* dan mentransformasikannya kepada tulisan….Gaya kaligrafi ini sangat popular digunakan untuk menulis

mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca (Sirojuddin, 2000: 105).

Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan khat Naskhi menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang digunakan *Tsuluts*, dengan standar empat sampai lima titik untuk alif. Ada kesepakatan umum bahwa tulisan *Naskhi* menolong penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan Tsuluts, sebab huruf-hurufnya lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan, alias lebih praktis. Atas dasar itulah corak *Naskhi* dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India, Persia, dan lain-lain pada zaman keemasan Islam (Sirojuddin, 2000: 106).

b. *Khat Riq'ah*

Gambar 2.2 *Khat Riq'ah*
(Sumber :https://kaligrafi islam.blogspot.com/2015/05-kaligrafi-*riqah*.html),

Ruq'ah dalam Bahasa Arab berarti *qit'ah* (potongan). Sepotong kain, kayu, atau tanah semuanya disebut *Ruq'ah* adalah nama salah satu kaligrafi jenis kaligrafi namun lebih dikenal dengan sebutan *Riq'ah*. Jenis kaligrafi ini dinamakan *Ruq'ah* atau *Riq'ah* karena biasa dituliskan di atas potongan kulit *(Riq'atun Minal Jildi).* Tulisan *Riq'ah* adalah tulisan sehari-hari masyarakat umum. Tulisan ini bias ditorehkan dengan cepat. *Riq'ah* jarang sekali dikreasikan dalam bentuk-bentuk yang beragam. Cukup ditulis lurus saja dengan gerakan menulis dari arah atas ke arah bawah.

c. *Khat Diwani*

Gambar 2.3 *Khat Diwani*
(Sumber:http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/2015/06/khat-diwani-jali.html).

Jenis kaligrafi ini sempat menjadi tulisan yang dirahasiakan oleh Daulah Usmaniyah karena keindahannya. Selanjutnya, setelah Sultan Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada tahun 857 H, penggunaan Diwani mulai dipublikasikan meski terbatas pada penulisan diwani-diwani resmi (pembukuan dokumen) Kerajaan Usmaniyah dan dari situlah jenis kaligrafi ini memperoleh namanya. Sering disebutkan bahwa yang pertama kali meletakkan kaidah-kaidah Diwani adalah Ibrahim Munifat Turki. Selanjutnya *Diwani* memiliki tiga aliran gaya, yaitu gaya Turki, gaya Mesir, dan gaya Baghdad. Keindahan *Diwan*i terletak pada keluwesannya dan banyak menggunakan huruf-huruf memutar. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi *Diwani* banyak digunakan untuk ornament arsitektur dan sampul buku.

d. *Khat Kufi*

Gambar 2.4 *KhatKufi*
(Sumber:http//fath-multimedia.blogspot.com/p/khat-kufi.html)

Gaya *Kufi* merupakan awal perkembangan *khat* yang tadinya agak kaku menjadi semakin lentur dan ornamental meskipun tetap angular. *Kufi* merupakan yang paling dominan dan satu-satunya kaligrafi yang "dirajakan" untuk menulis mushaf (kodifikasi) Al-Quran sampai akhir kekuasaan *al Khulafaar Rasyidun*. Perkembangan *Kufi* pun melahirkan beberapa variasi baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, *Muwarraq* (berdekorasi daun), *Mudhaffar*(dianyam), *Mutarabith Mu'aqqad* (terlilit berkaitan) dan lainnya.

Khat Kufi adalah asal tulisan Arab yang pernah berjaya di Hijrah, Raha, dan Nasibain sebelum kota Kufah lahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam telah membawa khat tersebut pada penyempurnaan bentuk anatomi dan keindahannya, lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin mushaf-mushaf Al-Qur‟an berkat keagunan dan keelokannya itu. Kelahiran kota Kufah itulah yang secara otomatis telah mengubah status nama.

> Ciri-ciri tulisan *khat Kufi* yakni berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi mencolok…. Dan memiliki sapuan-

sapuan garis vertical pendek dan garis horizontal yang memanjang dalam ukuan sama lebar(Sirojuddin, 2000: 48)

e. *Khat Tsuluts*

Gambar 2.5 *KhatTsuluts*
(Sumber:https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-kaligrafi-islam.html)

Kaligrafi ini diciptakan oleh seorang menteri, dalam bahasa Arab menteri yaitu wazir. Di masa kekhalifahan Abbasiyah, tulisan kaligrafi gaya *Tsuluts* bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan-tujuan dekorasi yang sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung. Kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah dan elegan. Bisa ditulis dalam bentuk karya, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Banyak digunakan sebagai ornament arsitektur masjid.

f. *Khat Farisi*

Gambar 2.6 KhatFarisi

(Sumber: https://tutorialbahasainggris.co.id/pengertian-kaligrafi-dan-jenisnya-lengkap/)

Istilahالفرسي / *Al-farisī* / diambil dari nama daerah asal tulisan ini yaitu Persia (Iran). Sebuah khat yang cenderung menampilkan bentuk atau model huruf yang kurang teratur. Keindahannya terletak pada tebal tipisnya lekungan huruf-hurufnya. Khat ini ditulis tanpa ada harakat ataupun hiasan dalam penulisannya.

> Khat *farisi* adalah salah satu jenis khat yang banyak diminati di Timur Tengah setelah *Tsulus*….Ciri-ciri khat farisi adalah terletak pada tebal tipis huruf-hurufnya, dan tidak terdapat harakat atau hiasan dalam penulisannya (RzkanFadillah, 2016: 18).

2). Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia

Secara kronologis, seni kaligrafi islam sudah dikenal di Indonesia sejalan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Semangat keislaman dan akomodasi serta toleransi yang sangat tinggi mempermudah masuknya ajaran agama Islam kedalam budaya bangsa Indonesia. Perkembangan seni kaligrafi islam di Indonesia sebenarnya dipengaruhi oleh banyak factor selain kaligrafi memang mempunyai tempat tersendiri terhadap al-Quran, juga mendapat dukungan dari para ulama terhadap seni kaligrafi islam, jika dibandingkan dengan karya-karya seni yang lain sikap yang ditunjukkan biasanya bertolak belakang karena adanya

unsur-unsur yang dilarang dalam agama sedangkan seni kaligrafi dapat diterima kareana jauh dari unsur makruh apalagi haram.

Menurut Shamad A. Irhas (1995: 3) perkembangan seni kaligrafi secara umum terbagi atas tiga bentuk antara lain:

a) Kaligrafi Murni

Merupakan kaligrafi yang penerapannya berdasarkan prinsip-prinsip aturan(kaidah) menulis baku sebagaimana yang telah di sepakati oleh para maestro kaligrafi yang telah berhasil menulisayat-ayat al-Quran pada mushaf-mushaf. Dan juga sebagai dekorasi pada bangunan-bangunan ritual Islam.

b) Seni Kaligrafi

Ciri khas atau keindahan pada bentuk ini terletak pada kemapuan imajinasi seniman dalam pengkaryaannya namun masih sederhana, meskipun masih menggunakan kaidah penulisan huruf sebagai sandaran. Rangkaian huruf-hurufnya yang berkesan kuat merupakan hal yang menonjol pada bentuk kedua ini, Karena kesederhanaannya memancarkan nilai.

c) Lukisan kaligrafi

Lain halnya pada bentuk ketiga ini, karena penerapannya berdasarkan kaidah-kaidah melukis (komposisi warna, pencahayaan, dan ruang). Karena huruf-huruf Arab berfungsi sebagai bahan memperkaya materi, sehingga tidak terlalu berpatokan terhadap kaidah-kaidah penulisan yang baku.

4. Contoh-Contoh Kreativitas Hasil Karya Seni Kaligrafi

a) Karya Seni Kaligrafi Dari Bahan Pelepah Pisang

Gambar 2.7 kaligrafi pelepah pisang
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

b) Karya Seni Kaligrafi dari Bahan Fyber Glass

Gambar 2.8 Kaligrafi Fyber Glass
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c) Karya Seni Kaligrafi dari Bahan batok kelapa

Gambar 2.9 Kaligrafi Batok Kelapa
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

Gambar 2.10 kaligrafi Batok Kelapa 2
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

d) Karya Seni Kaligrafi dari Bahan Pipa Paralon

Gambar 2.11 kaligrafi pipa paralon
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

e) Karya Seni Kaligrafi dari Bahan Bambu

Gambar 2.12 kaligrafi bambu.
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

f) Karya Seni Kaligrafi dari Bahan Kulit Telur

Gambar 2.13 kaligrafi kulit telur
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

g) Karya Seni Kaligrafi dari Bahan Kain Perca

Gambar 2.14 kaligrafi kain perca
(https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan)

5. Karang Taruna "Mareka ki'"

Karang taruna "Mareka ki'" di bentuk pada tanggal 27 Agustus 2018 dan Muhammad Ikhsan sebagai ketua umum yang terpilih pada saat itu memiliki anggota kurang lebih 40 orang, struktur organisasi ini yaitu dewan pelindung, dewan pembina, dewan penasehat, ketua umum, wakil ketua, bendahara sekertaris, seksi humas, seksi kerohanian, seksi olahraga, seni budaya dan kerajinan lingkungan.

Organisasi ini merupakan salah satu organisasi pemuda yang bergerak untuk membantu pemerintah desa Katomporang. Visi karang taruna ini yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat di lingkungan sekitar ataupun diwilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan

fungsi dan perannya agar dapat menghimpun, mengggerakan, dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan.

B. Kerangka Berfikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab. Pinrang". Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

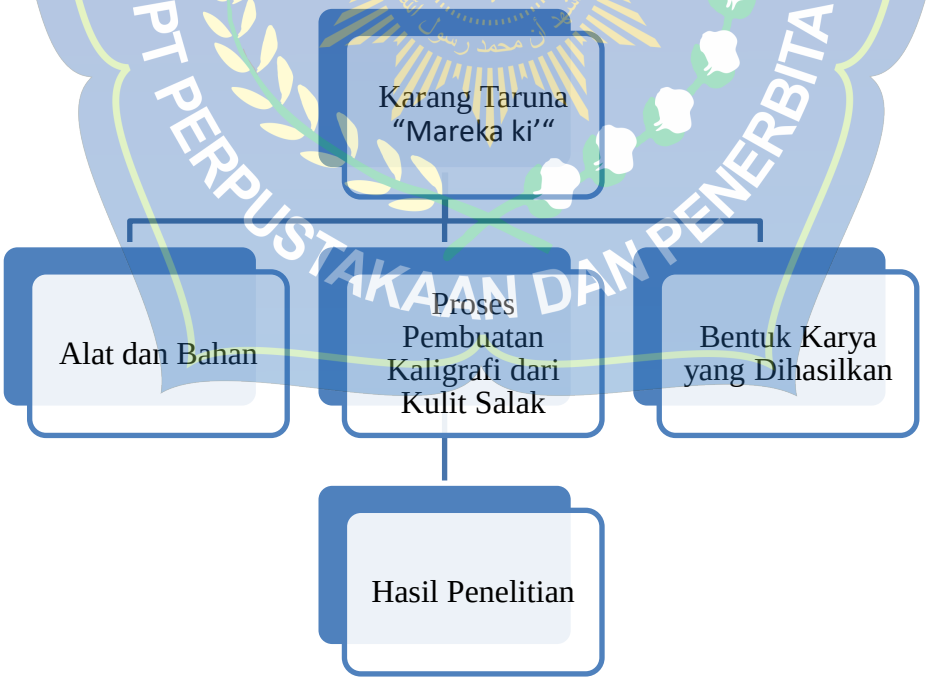

Tabel 2.1 Skema Kerangka Berfikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab. Pinrang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian in dilaksanakan pertama kali pada tanggal 19 Juni 2022. Lokasi penelitian ini terletak di sekret karang taruna "Mareka ki'" yang terletak di JL.Poros Pinrang-Polman tepatnya di desa Lasape, kecamatan Duampanua, kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan. Jarak antara rumah peneliti dan lokasi penelitian kurang lebih 2 km.

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Karena penelitian ini tidak menguji teori berdasarkan kajian pustaka, akan tetapi berusaha mendeskripsikan proses pembuatan kaligrafi yakni berusaha mengungkapkan dan menggambar apa adanya secara lengkap dan sistematis. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah proses kreatif dalam berkarya seni kriya kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab. Pinrang.

2. Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi

perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada salah satu pengurus karang taruna “Mareka ki‘” dalam hal ini Muh. Ikhsan selaku ketua umum karang taruna “Mareka ki‘” dan Muh. Suharto selaku ketua defisi seni budaya dan kerajinan

lingkungan yang lebih tau dan paham tentang proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karya seni kriya Kaligrafi dari bahan kulit salak yang telah dibuat oleh anggota karang taruna "Mareka ki'".

D. Defenisi Operasinal Variabel

Berdasarkan variabel tersebut, maka perlu dilakukan pendefenisian operasional variabel untuk memperjelas dan menghindari pendefenisian yang keliru. Adapun defenisi oprasional variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Proses kreatif dalam membuat karya seni kriya yang di maksud adalah proses awal sampai akhir seperti pemilihan bahan. Persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan sampai finishing.
2. Kualitas Seni Kaligrafi yang dimaksud adalah

a. Kualitas Kreatifitas

b. Kualitas Kondisi Fisik

c. Kualitas Tematik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, dimana peneliti langsung pada tempat atau lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dengan

cara mengadakan pengamatan langsung terhadap proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna “Mareka ki’“ di desa Katomporang, kab. Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna “Mareka ki’” di desa Katomporang, kab. Pinrang. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut yang menyangkut pembuatan kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna “Mareka ki’” .

Muhammad Ikhsan dan Muhammad Suharto. Adapun pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi sehingga terlintas untuk membuat karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak?
2. Bagaimana pemilihan bahan sehingga karya ini bisa tercipta?
3. Bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan untuk membuat karya seni kaligrafi?

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data dilapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara berupa gambar atau foto. Data yang diperoleh merupakan apa yang dapat menunjukkan

proses dan hasil penelitian. Pemilihan cara ini sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut:

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tespraktik, wawancara, dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik dinilai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Proses Berkarya Seni Kaligrafi

Kegiatan penelitian pada karang taruna “Mareka ki’“ desa Katomporang kabupaten Pinrang pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada hari Rabu, 23 Juni 2022 di sekretariat karang taruna. Setelah melakukan kunjungan ke lokasi penelitian pada tanggal 19 Juni 2022. Dari hasil wawancara kepada narasumber atas nama Muh.Ikhsan selaku ketua umum karang taruna “Mareka ki‘” , penulis mendapatkat hasil sebagai berikut;

1. Yang menjadi hal pokok mengapa karya kaligrafi dari bahan kulit salak karna kulit salak menjadi limbah bagi masyarakat sekitar, hal ini juga merupakan inovasi terbaru bagi kalanan masyarakat sekitar.
2. untuk pemilihan bahan kulit salak yang harus diperhatikan yaitu sifatnya yang menyerupai sisik sehingga memiliki karakter tekstur tersendiri ketika ingin dibuat menjadi karya seni.
3. Pertama, siapkan alat dan bahan seperti kulit salak secukupnya, gunting, lem perekat, triplek dan kertas kemudian kita membuat sketsa kaligrafi yang nantinya akan direkatkan dengan kulit salak lalu setelah itu tempelkan ditriplek oleskan lem perekat pada bagian yang tidak diisi oleh kulit salak, pasir ditaburkan keatas lem perekat sebagai latar dari karya tersebut dan potong pelepah salak sesuai ukuran media sebagai bingkai karya. (wawancara pada hari Rabu, 23 Juni 2022 di sekretariat karang taruna Mareka Ki’).

Selanjutya dari hasil wawancara kepada narasumber atas nama Muh.Suharto selaku ketua bidang kreatifitas Karang Taruna “Mareka ki‘” , penulis mendapatkat hasil sebagai berikut:

1. Awalnya yang terlintas dipikaran saya yaitu bagaimana memanfaatkan atau mengolah kulit salak menjadi hal yang berguna dan ternyata kulit salak yang sifatnya keras itu rupanya bisa saya jadikan karya seni.
2. Megenai pemlihan bahan dalam berkarya seni kaligrafi yaitu warnanya harus diperhatikan karena terdapat beberapa jenis salak berdasarkan warna kulitnya.
3. yang paling penting yaitu siapkan bahan utama yaitu kulit salak yang telah dipisah berdasarkan warnanya, siapkan juka pelepah salak untuk dijadikan bingkai nantinya triplek menjadi media karya kaligrafi. Selanjutnya siapkan pola kaligrafi dan tempelkan kulit salak pada pola dikertas tersebut kemudian gunting yang rapi mengikuti kontur pola kaligrafi. Tempelkan lem pada triplek kemudian taburi pasir untuk dijadikan pelengkap dalam karya tersebut lalu tempelkan kulit salak yang telah digunting pada media yang telah ditaburi pasir. Hasil akhirnya potongkan pelepah salak sesuai ukuran media. (wawancara pada hari Kamis, 24 Juni 2022 di sekretariat karang taruna “Mareka ki’“).

1. Pemilihan bahan

Kulit salak yang digunakan dalam pembuatan karya seni kaligrafi yaitu kulit salak yang berwarna orange kecoklatan sampai coklat tua kemudian dicuci bersih lalu dikeringkan agar mudah menempel pada media triplek, proses pengeringan kulit salak samapai kandungan airnya berkurang karena kulit salak yang terlalu kering akan sulit ketika ditempelkan pada media triplek. Selanjutnya untuk bagian frame yang menggunakan pelepah salak yang digunakan ialah pelepah yang sudah tua agar tidak mengkerut ketika di tempel pada media triplek, ukuannya disesuaikan besar antara keempat sisi frame begitupun panjangnya dipotong menjadi delapan potongan yaitu empat potongan sepanjang 42cm, dua potongan sepanjang 30cm, dan dua potongan sepanjang 26cm.

Bagian background bahan yang digunakan yaitu pasir yang sebelumnya telah disaring dan dicuci bersih kemudian dikeringkan sampai benar-benar kering. Adapun triplek ketebalan 3mm sebagai media karya kaligrafi dipotong dengan ukuran A3 atau 30cm x 42cm. Untuk bagian gantungan karya digunakan tali rami sepanjang 30cm. Bahan perekat yang digunakan ialah lem fox putih karena sifatnya yang transparan ketika sudah direkatkan.

2. Persiapan alat dan bahan

a). Alat, adapun alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1). Pinset

Digunakan untuk menempelkan kulit salak pada pola desain kaligrafi.

2). Cutter

Digunakan untuk memotong pelepah salak yang nantinya digunakan sebagai bingkai.

3). Gunting

Digunakan untuk memotong tali rami, dan untuk menggunting kulit salak yang telah ditempelkan pada pola desain kaligrafi.

4). Stapler

Digunkan untuk menjepit tali rami pada tripleks.

Gambar 4.1 Alat (Dokumentasi: Taufiq pada hari Kamis, 24 Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b). Bahan

Adapun bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kulit Salak

Kulit salak yang digunakan yang berwarna orange kecoklatan sampai cokelat tua yang telah dicuci bersih. Sebagai objek karya kaligrafi.

2. Pasir

Siapkan pasir yang telah disaring dan dicuci bersih sebanyak 1 gelas duralex 200ml, digunakan sebagai backgroun karya kaligrafi

3. Triplek

Triplek setebal 3ml dipotong dengan ukuran 30cm x 42 cm. Sebagai media sekaligus penopang karya kaligrafi dari bahan kulit salak.

4. Lem Fox Putih

Sebagai perekat kulit salak pada desain kaligrafi, untuk merekatkan pasir sebagai background karya kaligrafi juga sebagai perekat pelepah salak pada bagian frame karya kaligrafi.

5. Pelepah Salak

sebagai bingkai atau frame pada karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak.

6. Clear

Digunakan untuk melapisi karya seni kaligrafi pada tahap finishing agar lebih tahan lama dan juga melindungi dari debu. Clear yang digunakan yaitu jenis spray kaleng 300cc.

7. Kertas

Digunakan sebagai media untuk membuat pola kaligrafi dan ditempelkan kutit salak.

8. Tali rami

Digunakan untuk gantungan karya kaligrafi

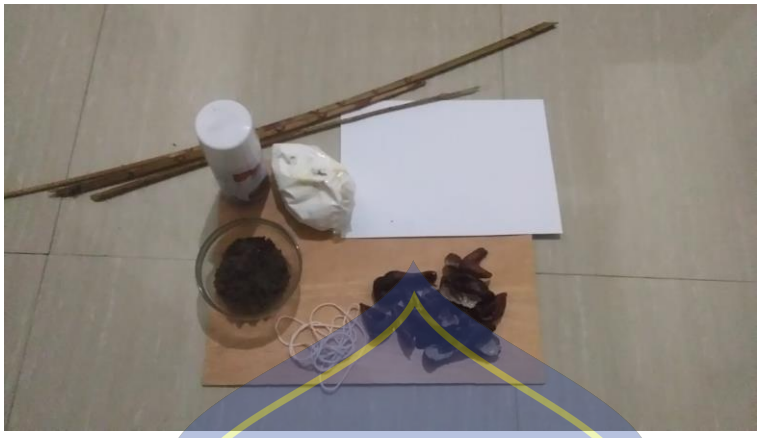

Gambar 4.2 Bahan (Dokumentasi: Taufiq pada hari Kamis, 24 Juni 2022)

3. Proses berkaya

Adapun proses pembuatan seni kaligrafi adalah sebagai berikut:

1. Siapkan desain awal kaligrafi kufi pada kertas yang berlafadz *lailahaillallah* dengan cara membuat Garis bantu dengan ukuran 1cm sebanyak 23 kolom secara horizontal dan 20 kolom secara vertikal. Pemilihan jenis dan penulisan huruf kaligrafi kufi ditentukan oleh Muhammad Suharto berdasarkan kaidah penulisan kaligrafi kufi

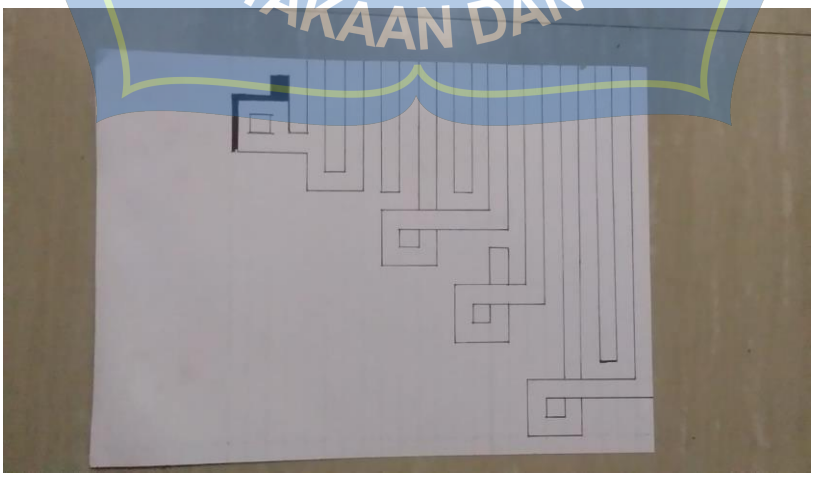

Gambar 4.3 desain awal kaligrafi kufi (Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

2. Proses selanjutnya menempelkan kulit salak pada desain kaligrafi yang telah dibuat di kertas menggunakan lem fox putih, kulit salak dipisahkan mengikuti alur kulit salak yang menyerupai sisik agar terlihat rapih kemudian ditempelkan pada desain kaligrafi menggunakan pinset untuk menjepit kulit salak.

Gambar 4.4 Proses penempelan kulit salak pada desain
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

3. Setelah kulit salak menutupi pola kaligrafi pada kertas, selanjutnya digunting mengikuti huruf kaligrafi. Agar pengerjaannya lebih mudah sebaiknya setiap satu huruf yang telah ditempeli kulit salak kemudian digunting.

Gambar 4.5 kulit salak setelah digunting
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Proses berikutnya kulit salak yang telah digunting mengikuti pola kemudian di rekatkan menggunakan lem fox putih pada triplek yang sebelumnya terdapat pola kaligrafi sesuai dengan pola yang di kertas.

Gambar 4.6 Proses pengeleman kulit salak pada triplek
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022).

Gambar 4.7 setelah kulit salak menempel pada triplek
(Dokumentasi: Taufiq, 24 Juni 2022)

5. Kemudian, setelah kulit salak ditempelkan pada triplek selanjutnya pembuatan background dengan menggunakan pasir yang telah dikeringkan dengan cara ditaburi. Oleskan lem fox putih pada permukaan triplek yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tidak tertutupi kulit salak secara merata agar backgroundnya tertutupi semua oleh pasir.

Gambar 4.8 Pembuatan background (Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

6. Setelah pasir merekat dengan kuat, selanjutnya pemasangan pelepah salak sebagai frame karya kaligrafi menggunakan lem fox putih dengan cara di rekatkan mengikuti pinggiran triplek.

Gambar 4.9 Penempelan pelepah salak sebagai frame karya kaligrafi (Dokumentasi: Taufiq, 24 Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

7. Berikutnya pemasangan gantungan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan tali rami kemudian di stapler pada bagian belakang karya agar tdk terlihat rapih.

Gambar 4.10 Pemasangan gantungan karya kaligrafi
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

8. Proses finishing pada tahap ini dilakukan setelah menempelkan tali rami pada bagian belakang dengan menggunakan stapler. Kemudian menyemprotkan lapisan clear untuk tahap akhir untuk membuat karya seni kaligrafi menjadi mengkilap dan melindungi karya dari debu.

Gambar 4.11 Proses finishing menggunakan clear
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Kualitas Hasil Karya

1. Kreatifitas

Seperti yang telah penulis paparkan pada kajian Pustaka, kreatif merupakan serangkaian proses aktivitas yang ditujukan untuk memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Begitupun yang dilakukan oleh anggota karang taruna "Mareka ki'" penulis berkesimpulan bahwa proses aktivitas yang dilakukan anggota karang taruna dalam membuat kerya seni kaligrafi dari bahan kulit salak merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, karena kulit salak merupakan bagian dari tanaman salak yang dibuang atau tidak dikomsumsi.

2. Kondisi Fisik

Setelah melakukan observasi dalam proses pembuatan karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'", kondisi fisik hasil karya tersebut adalah sebagai berikut;

a. Karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep desain yang telah dibuat di awal.

b. Ukuran media atau ukuran karya A3 (29.7 x 42 cm)

c. Frame atau bingkai karya dibuat dari pelepah salak yang telah dipotong menjadi 8 buah sesuai ukuran media.

d. Objek karya kaligrafi berlafadz *la ilaha illallah* dibuat dari kulit salak yang telah ditempel lem fox dan memili tekstur menyerupai sisik.

e. Bagian background memiliki tekstur yang kasar karena terbuat dari pasir yang telah diolesi lem fox putih.

f. Gantungan karya kaligrafi adalah tali yang telah di steples

g. Karya kaligrafi memiliki kesan berkilau karena telah di beri semprotan clear pada tahap finishing.

Gambar 4.12 Hasil desain awal Karya Kaligrafi pada kertas
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

Gambar 4.13 Hasil Karya Kaligrafi dari bahan kulit salak
(Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Tematik

Bentuk karya yang dihasilkan dalam proses pembuatan karya kaligrafi dari bahan kulit salak adalah dapat peneliti lihat setelah melalui proses pembuatan yaitu bentuk hasil karya atau jenis kaligrafi yang digunakan adalah kalligrafi *khat* kufi. Ciri-ciri tulisan *khat Kufi* yakni berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi mencolok, yang memiliki sapuan-sapuan garis vertical pendek dan garis horizontal yang memanjang dalam ukuan sama lebar.

Berdasarkan gubahan pada bagian sebelumnya yaitu karya kaligrafi dari bahan kulit salak yang dilalukan oleh anggota karang taruna "Mareka ki'" merupakan jenis kaligrafi kufi, sesuai dengan karakterisik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh jenis kaligrafi kufi pada umumnya yaitu memiliki sudut atau persegi yang tersusun secara vertikal atau horizontal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang Kab.Pinrang dan bagaimana kualitas hasil karya seni tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Proses kreatif dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab. Pinrang, melalui beberapa proses yaitu Tahap pertama mempersiapkan kulit salak, Tahap kedua penentuan konsep kaligrafi, Tahap ketiga membuat desain, Tahap keempat proses pembentukan desain, Tahap kelima proses pembuatan background, Tahap keenam pembuatan frame, Tahap ketujuh proses finishing.

2. Kualitas hasil dari proses kreatif dalam berkarya seni kaligafi dri bahan kulit salak pada karang taruna "Mareka ki'" di desa Katomporang kab.Pinrang adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota karang taruna "Mareka ki'" merupakan sutu proses kreatif, karena mereka telah berhasil membuat suatu karya kaligrafi dari bahan kulit salak. bentuk karya yang dihasilkan dalam pembuatan kaligrafi dengan menggunakan kaligrafi kufi berdasarkan kondisi

fisik karya dan sesuai dengan konsep desain dan ciri-ciri atau kaidah penulisan kaligrafi kufi pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas tentang proses kreatif karang taruna ”Mareka ki‘“ dalam berkarya seni kaligrafi dari bahan kulit salak di desa Katomporang kab.Pinrang, maka di uraikan sebagai berikut;

1. Bagi anggota karang taruna ”Mareka ki‘“ sebaiknya lebih antusias dalam berkarya seni hususnya seni kaligrafi dari bahan kulit salak agar dapat megembangkan kreatifitas dalam berkarya seni.
2. Bagi perangkat desa agar berperan aktif dalamm memfasilitasi aggota karang taruna dalam berkarya khususnya dalam sarana dan prasaarana agar tercipta hubungan emosional yang bagus.
3. Bagi ketua umum karang taruna agar lebih memotifasi semua anggotanya dallam berkarya seni hususnya seni kriya kaligrafi agar kedepannya bisa mengadakan sebuah pameran ketika sudah mempunyai banyak hasil karya seni.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Mochamad, Ridwan.Adi, Agus Sutmoko. 2014. *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candi negoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. (online), Vol. 1, No. 2.

AshariMeisar, 2016. Kritik Seni *Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*. Makassar, Media Qita.

Balai Pustaka, Ensiklopedi Nasional, Jilid VII., PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1994, hlm. 525

Harisal. 2018. *Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Irhas A. Shamad, *Kaligrafi Sebagai Sarana Transformasi Nilai Ilahiyah dalam Sosio-Religiositas*. Makalah, Padang, 21 Januari 1995: 3

Laily Fitriani. 2011. *Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*. Jurnal Budaya Islam. (online), Vol. 13, No. 1. (https://media.neliti.com/media/ publications /23739-ID-seni-kaligrafi-peran-dan-kontribusinya-terhadap-peradaban-islam.pdf, diakses 19 February 2021).

Khasani, Mukhlas. 2013. *Pemanfaatan Bubur Kertas Untuk Pembuatan Kaligrafi Sebagai Upaya Pembinaan Kreativitas Santri TPA AL-Luqmaniyyah Di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Punaji Setyosari, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*

Jakarta: KencanaPredana Media Group.

Rachmawati, Yeni &EuisKurniati. 2005. *Strategi PengembanganKreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.

Rispul.2012. *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni* .Jurnal Kajian Seni Budaya Islam. (online), Vol. 1, No. 1. (http://eprints.uad.ac.id/1486/3/02-tsaqafa-Rispul-kaligrafi-arab-sebagai-seni.pdf, diakses 20 Desember 2020).

Rizkan Fadillah. 2016. *Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sefmiwati. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik.* Jurnal Penelitian Guru Indonesia. (online), Vol. 1, No.1(https:lib.unnes.ac.id/, diakses 13 November 2020).

Sirojuddin AR., 2015. *Melukis Hidup dengan Amal Saleh dalam Kaligrafi Islam*.Jakarta: AMZAH.

Warsono.2013. *Kemampuan Berapresiasi Siswa Melalui Kegiatan Pameran Sekolah di SMA Negeri 3 Slawi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Wirdaningsih,Ida,dkk. 2008. *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

https://anandastoon.com/pojok-akidah/seni-islam/jenis-jenis-kaligrafi-arab/

http//fath-multimedia.blogspot.com/p/khat-kufi.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet_Latin

https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Jawa

https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/05/kaligrafi-riqah.html.

https://tutorialbahasainggris.co.id/pengertian-kaligrafi-dan-jenisnya-lengkap/

https://tdworkgroup.blogspot.com/2014/09/shodo-kaligrafi-jepang.html

https://www.google.com/search?q=karya+seni+kaligrafi+dari+bahan

https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-kreatif.html

http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/2015/06/khat-diwani-jali.html

https://www.tionghoa.info/asal-usul-seni-kaligrafi-tiongkok/

LAMPIRAN

Kunjungan peneliti ke sekretariat Karang Taruna Mareka Ki' (Dokumentasi: Taufiq, 19 Juni 2022)

Proses wawancara ke narasumber (Dokumentasi: Taufiq, 19 Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara bersama Muh. Suharto (Dokumentasi: Taufiq, 21 Juni 2022)

Proses pengerjaan karya seni kaligrafi dari bahan kulit salak (Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Proses penempelan kult salak pada kertas (Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

Hasil Karya Karang Taruna Mareka Ki' (Dokumentasi: Taufiq, 24Juni 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Taufiq, lahir pada tanggal 20 Agustus 1998, Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang, Kecamatan Duampanua, Desa Katomporang. Anak bungsu dari empat bersaudara, buah hati pernikahan dari Tanawali dan Kursia. Penulis mengawali Pendidikan formal pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri Impres 196 Mallang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Kaballangang dan tamat pada tahun 2010. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Pekkabata pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016, di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas dasar keyakinan yang kuat kepada Tuhan yang Maha Esa serta doa dan restu orang tua tercinta, keluarga, teman-teman, penulis dapat menyususun skripsi yang berjudul **"Proses Kreatif dalam Berkarya Seni Kaligrafi dari Bahan Kulit Salak pada Karang Taruna Mareka Ki' di Desa Katomporang Kab. Pinrang"** yang diajukan guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa (S.Pd).